

**HADIS DUA BELAS IMAM SYI'AH
MENURUT MICHAEL ALLAN COOK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Oleh:

WAFFADA ARIEF NAJIYYA

NIM: 12531149

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

**HADIS DUA BELAS IMAM SYI'AH
MENURUT MICHAEL ALLAN COOK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Oleh:

WAFFADA ARIEF NAJIYYA

NIM: 12531149

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Waffada Arief Najiyya
NIM : 12531149
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. skripsi yang saya tulis dengan judul : HADIS DUA BELAS IMAM SYI'AH MENURUT MICHAEL ALLAN COOK adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Penulis,



Waffada Arief Najiyya
12531149



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Waffada Arief Najiyya
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

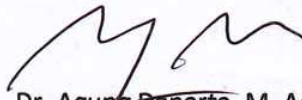
Nama : Waffada Arief Najiyya
NIM : 12531149
Judul Skripsi : HADIS DUA BELAS IMAM SYT'AH MENURUT
MICHAEL ALLAN COOK

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2015
Pembimbing


Dr. Agung Danarta, M. Ag.
NIP. 19680124 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU.U/PP.00.9/3512 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HADIS DUA BELAS IMAM SYT'AH
MENURUT MICHAEL ALLAN COOK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAFFADA ARIEF NAJIYYA

NIM : 12531149

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Desember 2015

Nilai munaqasyah : 86/A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Agung Danarta, M. Ag
NIP. 19680124 199403 1 001

Penguji II

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 31 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Khilmi Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

"HIDUP SEKALI, HIDUPLAH
BERARTI"

(Terinspirasi dari Dawuh Abah)

*"MAEME SENG AKEH, SENG
SEMANGAT, GEN LEMU,
ROKOKKE DIKURANGI, OJO
LALI OLAHRAGA, SOK
NERUSKE PERJUANGANE
ABAH KARO UMI"*

(Terinspirasi dari Dawuh Ummi)



(Waffada Naumiyyah)

PERSEMBAHAN

Untuk Kalian Keluargaku tercinta:

Abah

Ummi

Mas Faza

Dek Asna

Dek Fifi

Dek Hanun

Mbah Ysi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	Ṡā'	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ayn	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gayn	g	ge

ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	waw	w	we
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā	y	ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta 'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fatḥah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Fathah + yā'mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, karena dengan skenario dan *kun faya kun*-Nya skripsi ini akhirnya dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengizinkan peneliti menjadi salah satu umatnya. Lewat kata pengantar ini peneliti ingin mengatakan bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam karya skripsi ini. Oleh karenanya, saran dan diskusi dari para pembaca sekalian sangat peneliti harapkan.

Selain itu, selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang ikut berkontribusi dengan atau tanpa mereka sadari. Maka peneliti suguhkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Mahasin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Nuswantoro selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus menjadi Abi yang setia ngobrak-ngobrak peneliti untuk jama'ah subuh di masjid, tanpa kenal lelah. Semoga Abi selalu bisa *Istiqamah* dalam “momong” santri-santri LSQ, keluarga, dan masyarakat.
4. Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Penasehat Akademik peneliti yang telah banyak menasehati peneliti tanpa lelah. “Keep your style pak”.

5. Dr. Agung Danarto, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak mengorbankan waktunya untuk skripsi saya. Atas masukan, kritik, dan sarannya, peneliti ucapkan banyak terimakasih. Semoga Pak Agung semakin sukses dan sukses lagi.
6. Semua Dosen, TU, OB, Satpam, CS, TP (Tukang Parkir), TP (Tukang Photocopy), TK (Tukang Kantin), Sampah, Orinoir, Got, Taman dan Apapun yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aku pasti rindu kekacauan dan keruwetan itu.
7. Kementrian Agama RI yang telah mengadakan progam PBSB, yang telah rela “nyangoni” saya dan rekan-rekan sehingga masih bisa bertahan dalam kehidupan yang—anggap saja— kejam ini.
8. Abah (Abdullah Arief Cholil) dan Umi (Ummu Zulfa) yang telah bekerjasama melahirkanku. Hidup bersama Abah-Umi sungguh menyenangkan, andaikan Allah memberiku kesempatan hidup untuk kesekian kali akau akan tetap memilih Abah-Umi sebagai orang tuaku. Membawa nama “Bin Arief dan Binti Zulfa” selalu membuatku bangga. Terimakasih, terimakasih, terimakasih.
9. Mas Faza Arief Taqiyya, Dek Asna Arief Zakiyya, Dek Uffi Fitria Arief Aliya, Dek Izza Shofia Arief Hanun. Terimakasih atas canda-tawa dan suka-dukanya selamnya ini. Semoga kita selalu bisa membanggakan Abah dan Umi.
10. Teman-teman PELANGI 2012. Lewat kalian aku banyak belajar dan banyak nganggur, sedih dan senang, suka dan duka, cair dan padat, cowok dan cewek,

jomblo dan single, pacaran dan pasangan, tidur dan bangun, kenyang dan lapar, ini dan itu, sebagian dan semua, kalian selalu ada untuk kita. Aku ingin membuang waktuku bersama kalian (lagi), dengan perpisahan kita semakin memahami arti sebuah kebersamaan. Terimakasih, kalian pelangiku.

11. Bungadiran, Mak Ituk, Bu Anik, Dluha dan Emak-emak sejenis. Terimakasih atas dukungan dan dorongannya. Lambe-lambe kalian yang lamis akan selalu kukenang dan kurindu. Warung Bunga dan Rumah Bu Anik sungguh tempat yang asik buat nongkrong.
12. Kantin Ushuluddin –yang diklaim sebagai kantin Dakwah— sebagai tempat yang kotor, kumuh, jorok. Namun banyak menemaniku membunuh sepi, karenamu aku banyak menghabiskan uang dan waktu, sebabmu aku sering berangkat ngampus agar terlihat menuntut ilmu, kamu adalah SKS yang paling aku rindu.
13. Pondok Pesantren Al-Fattaah, Pondok Pesantren Yanbu’ul Quran Remaja, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, Pesantren Mahasiswa LSQ Ar-Rahmah, dan semua Kyai dan Guru-guruku. Semoga ilmu yang kudapat dapat bermanfaat dan barokah *fī al-dīn, wa al-dunyā, wa al-ākhirah*.
14. Kopi dan Rokok, yang setia menemaniku selama uangku berada. Kalian telah banyak membantu menjelaskan sesuatu yang tak kupahami. Aku yakin, setiap batang yang kuhisap dan cangkir yang kucecap akan selalu tertancap, dalam gerak dan pikirku yang kian mantap. “Hidup tanpa kopi, bagaikan rokok tanpa korek”.

15. Si Blacky CB, peliharaanku yang berharga. Setiap detik denganmu adalah malam pertama yang gagu, cinta pertama yang sendu, skripsi yang berlalu, dan cinta yang akhirnya kutemu. Terimakasih telah rela menemaniku melibas jalanan, tanpamu aku hanya tulang tanpa tujuan.
16. Kota Yogyakarta yang telah sudi menyajikan tempat-tempat hebat. 0km, TBY, Tugu, Altar, Alkid, Wonosari, Malioboro, Sarkem, Seturan, Warung-warung kopi, Angkringan, UIN, Cegatan polisi, Maiyah, Lapangan futsal, dan tempat-tempat lainnya yang telah kumuntahkan segala macam penat ketika sedang kumat. Kamu akan selalu kurindu, biarlah jika Tuhan cemburu.
17. Serta semua pihak yang ikut andil baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan sengaja atau tidak, baik ikhlas ataupun tidak, baik mereka sadari maupun tidak mereka sadari sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Semoga bantuan, dorongan, dan masukan dari semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin.*

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Peneliti

Waffada Arief Najjiyya
NIM. 12531149

ABSTRAK

Imāmah (kepemimpinan) merupakan salah satu konsep dasar keagamaan yang dianut oleh Syi'ah, sekaligus menjadi faktor pembeda paling menonjol antara kelompok Syi'ah dan kelompok Ahlussunnah. Syi'ah sendiri mengatakan bahwa “*siyāsaturā hia dīnunā wa dīnunā hia siyāsaturā*”. Salah satu dalil yang mereka pakai dalam menjastifikasi konsep tersebut adalah hadis Nabi. Dalam beberapa hadis yang mereka kemukaan, diantaranya terdapat hadis-hadis “ramalan” yang secara eksplisit menyebutkan nama-nama Imam mereka tersebut. Kemudian muncul Cook dengan teori *The Spread of Isnad* dan *External Criteria* untuk menguji validitas dan otentisitas hadis-hadis ramalan (eskatologis) tersebut. Lebih jauh lagi, dengan kedua teori Cook tersebut akan diketahui *dating of hadis*-nya, kapan dan oleh siapa hadis-hadis ramalan *Imāmah* tersebut pertama kali muncul.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan memakai pendekatan *The spread of Isnad* dan *External Criteria* Michael Allan Cook dan dengan metode dokumentasi, yang akan difokuskan terhadap hadis dua belas imam Syi'ah. Sumber primer yang digunakan adalah kitab-kitab hadis primer Syi'ah, antara lain: *Kamāl al-Dīn wa Tamām al-Ni'mah*, *Kifāyah al-Aṣār fī al-Naṣ 'alā al-Aimmaḥ al-Isnā 'Asyar*, *al-Mustadrak al-Wasāil wa al-Mustanbiṭ al-Masāil*, *Ta'wīl al-Ayāt al-Zāhirah fī Faḍāil al-'Itrah al-Ṭāhirah*. Sedangkan sumber primer yang berkaitan dengan teori Cook, antar lain; *Early Muslim Dogma : A Source Critical Study, Eschatology and the Dating of Tradition, Studies in the Origins of Early Islamic Culture and Tradition*. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan hadis dalam pandangan Syi'ah serta pengaplikasian teori Michael Allan Cook terhadap hadis-hadis dua belas Imam Syi'ah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis dua belas Imam Syi'ah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hadis-hadis ramalan yang secara eksplisit-spesifik menyebutkan kedua belas nama para Imam pasca wafatnya Nabi. Hadis dua belas Imam Syi'ah ini terdapat sebanyak enam (6) hadis yang tersebar dalam empat (4) kitab hadis Syi'ah, yaitu: kitab *Kifāyah al-Aṣār fī al-Naṣ 'alā al-Aimmaḥ al-Isnā 'Asyar* sebanyak tiga (3) hadis, kitab *al-Mustadrak al-Wasāil wa al-Mustanbith al-Masāil* sebanyak satu (1) hadis, kitab *Kamāl al-Dīn wa Tamām al-Ni'mah* sebanyak satu (1) hadis, kitab *Ta'wīl al-Ayāt al-Zāhirah fī Faḍāil al-'Itrah al-Ṭāhirah* sebanyak satu (1) hadis. Serta keenam hadis dua belas Imam Syi'ah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini dinyatakan bermasalah dalam sanadnya, baik hadis yang *single strand* maupun hadi-hadis yang *connected*. Sehingga akhirnya ditemukan siapa pemalsu (*fabrigator*) dari hadis-hadis tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Metode Pengumpulan Data	13

3. Metode Pengolahan Data.....	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. TEORI HADIS MICHAEL ALLAN COOK	
A. Biografi Michael Allan Cook.....	17
B. Teori <i>The Spread of Isnad</i>	25
C. Teori <i>External Criteria</i>	36
BAB III. TAKHRĪJ AL-ḤADĪS DUA BELAS IMAM SYI'AH	
A. Hadis Menurut Syi'ah	44
B. <i>Takhrīj al-Ḥadīs</i>	53
1. Definisi <i>Takhrīj al-Ḥadīs</i>	53
2. Variasi Hadis Dua Belas Imam Syi'ah.....	58
BAB IV. APLIKASI TEORI	
A. Hadis <i>Single Strand</i>	74
1. Gambaran Umum Hadis.....	74
2. Analisis Hadis	76
B. Hadis <i>Connected</i>	81
1. Gambaran Umum Hadis.....	81
2. Analisis Hadis	83
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	95

B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
CURRICULUM VITAE.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imāmah (kepemimpinan) merupakan salah satu konsep dasar keagamaan yang dianut oleh Syi'ah, sekaligus menjadi faktor pembeda paling menonjol antara kelompok Syi'ah dan kelompok Ahlussunnah. Bahkan bisa dikatakan—sebagaimana yang diutarakan oleh Muhammad Husain Kasyif al-Ghitha' dan disetujui oleh Syaikh al-Azhar, Abdul Halim Mahmud—bahwa ciri khas yang menjadi pembeda antara Ahlussunnah dan Syi'ah adalah hal tersebut.¹

Banyak kelompok—di luar Syi'ah, khususnya Ahlussunnah—yang tidak sependapat dengan hal tersebut, mereka berpendapat bahwa *Imāmah* bukanlah persoalan *ushūl* (pokok) keagamaan melainkan hanya maslaah *siyāsah* (politik). Namun, Syi'ah sendiri dengan tegas menampik pendapat yang demikian dan mengatakan bahwa “*siyāsaturā hiya dīnunā wa dīnunā hiya siyāsaturā*” “politik kami adalah agama kami dan agama kami adalah politik kami”.² Berdasarkan *statement* yang diajukan oleh Syi'ah, terlihat jelas bahwa *Imāmah* adalah sesuatu yang sangat *urgent* dalam keberlangsungan agama Islam.

¹ Lihat M. Quraisy Shihab, *Sunnah Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran* (Lentera Hati: Tangerang, 2014), hlm.85.

² M. Quraisy Shihab, *Sunnah Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*, hlm. 57.

Lebih jauh lagi, masalah *Imāmah* tidak bisa dilepaskan dari dalil-dalil atau *ḥujjah* yang digunakan kelompok Syi'ah untuk menjastifikasi keberlangsungan *Imāmah* itu sendiri. Di antara beberapa dalil dan *ḥujjah* yang dikemukakan Syi'ah, penulis menemukan sebuah hadis:

حدثنا غير واحد من أصحابنا قالوا: حدثنا محمد بن همام، عن جعفر بن - محمد بن مالك الفزازي قال: حدثني الحسن بن محمد بن سماعة، عن أحمد بن الحارث قال: حدثني المفضل بن عمر، عن يونس بن ظبيان، عن جابر بن يزيد الجعفي قال: سمعت جابر بن عبد الله الانصاري يقول: لما أنزل الله عز وجل على نبيه محمد صلى الله عليه وآله " يا أيها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم " قلت " يارسول الله عرفنا الله ورسوله، فمن أولو الأمر الذين قرن الله طاعتهم بطاعتك؟ فقال عليه السلام: هم خلفائي يا جابر، وأئمة المسلمين (من) بعدي أولهم علي بن أبي طالب، ثم الحسن والحسين، ثم علي بن الحسين، ثم محمد بن علي المعروف في التوراة بالباقر، و ستدرکه يا جابر، فإذا بقيته فأقرئه مني السلام، ثم الصادق جعفر بن محمد، ثم موسى ابن جعفر، ثم علي بن موسى، ثم محمد بن علي، ثم علي بن محمد، ثم الحسن بن علي، ثم سمعي وكني حجة الله في أرضه، وبقيته في عبادته ابن الحسن بن علي، ذاك الذي يفتح الله تعالى ذكره على يديه مشارق الأرض ومغاربها، ذاك الذي يغيب عن شيعته وأوليائه غيبة لا يثبت فيها علي القول بإمامته إلا من امتحن الله قلبه للإيمان، قال جابر: فقلت له: يارسول الله فهل يقع لشيعته الانتفاع به في غيبته كانتفاع الناس بالشمس وإن تجللتها سحب.

“Dari Sahabat Jabir ibn Ab dullah Al-Anshari, bahwa di saat turun firman Allah Swt. Yang berbunyi: *Athiy’ullaaha wa athiy’ur rasuula wa ulil amri minkum ...* (taatlah kalian kepada Allah, taatlah kalian kepada Rasul dan Ulil Amri di antara kalian ...). Aku (Jabir) berkata, “Wahai Rasulullah, kamu tahu Allah dan Rasul-Nya, namun siapakah ulil amri yang Allah sandingkan ketaatan kepadanya dengan ketaatan kepadamu?” Maka Rasulullah Saw. bersabda, “Me

reka adalah para khalifahku wahai Jabir dan imam kaum Muslim setelahku, yang diawali oleh Ali ibn Abu Thalib, kemudian Hasan, kemudian Husain, kemudian Ali ibn Husain, kemudian Muhammad ibn Ali yang dike-nal dalam kitab Taurat dengan julukan Al-Baqir, engkau akan berkesempatan untuk bertemu dengannya dan di saat engkau bertemu dengannya, maka sampaikan salamku kepadanya. Kemudian, setelahnya adalah Shadiq, yaitu Ja'far Putra Muhammad, kemudian Musa ibn Ja'far, kemudian Ali ibn Musa, kemudian Muhammad ibn Ali, kemudian Ali ibn Muhammad, kemudian Hasan ibn Ali, kemudian yang sama dengan namaku, yaitu Muhammad dan yang sama dengan julukanku, yaitu Hujjah Allah di muka bumi dan baqiyyah-Nya di antara hamba-Nya, Putra Hasan ibn Ali. Dialah yang Allah akan memenangkan (Islam) atas seluruh yang di Timur dan di Barat dengan tangannya. Dia lah yang akan gaib dari Syi'ah (pengikut)-nya serta para penolongnya sehingga tidak akan kukuh keimanan seseorang akan kepemimpinannya, kecuali orang yang telah teruji hatinya untuk beriman.” Sahabat Jabir bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah Syi'ah nya akan mendapatkan manfaat darinya di saat dia gaib?” Rasulullah Saw. menjawab, “Demi yang meng utusku sebagai Nabi, mereka mendapatkan cahayanya dan mendapatkan manfaat dengan kepemimpinannya di masa gaibnya seperti manusia memanfaatkan matahari di saat tertutup oleh awan.”³

Berdasarkan hadis di atas, dapat ditarik beberapa poin penting bahwa: pertama, Yang dimaksud dengan *uḥl al-amr* adalah para Imam yang kesemuanya berasal dari keturunan Quraisy (Ali bin Abi Thalib). Kedua, Imam yang dimaksud dibatasi berjumlah dua belas dengan Ali bin Abi Thalib sebagai Imam pertama. Ketiga, *asbāb al-wurūd* dari hadis tersebut adalah turunnya surah al-Nisa' ayat ke 59. Keempat, hadis ini dengan tanpa keraguan menyebutkan secara spesifik nama-nama orang yang akan menjadi Imam pasca Nabi.

Jika diamati lebih mendalam, hadis di atas secara dominan menunjuk kepada salah satu kelompok dalam Syi'ah, yaitu Syi'ah *Imāmiyyah* yang juga biasa dikenal Syi'ah *Isnā 'Asyāriyyah* atau Syi'ah *Ja'fāriyyah*. Adalah kelompok

³ Lihat selengkapnya di Abi Ja'far Muhammad Bin Ali bin al-Husain Babawaih al-Qummi Kitab *Kamāl al-Dīn wa Tamām al-Ni'mah* (Beirut: al-Muhaqqaqah al-Ula, 1999) hlm. 241-242. Hadis ini juga Terdapat dalam Buku Putih Madzhab Syi'ah Menurut Para Ulama Yang Muktabar (Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ahlul Bait Indonesia, 2012) yang ditulis oleh Tim Ahlul Bait Indonesia, hlm 163-164.

Syi'ah yang menyakini adanya dua belas Imam yang kesemunya dari keturunan Ali bin Abi Thalib dan Fatimah al-Zahra', putri Rasulullah.

Kelompok *Imāmiyyah* inilah yang menjadi mayoritas kelompok Syi'ah, sehingga menurut Quraissy Shihab sudah sewajarnya mereka, pendapat, dan pemikiran merekalah yang seharusnya diketengahkan ketika ingin berbicara Syi'ah secara umum, bukan pendapat kelompok Syi'ah yang lainnya.⁴

Adapaun beberapa alasan akademis yang menyebabkan penulis tertarik untuk membahas hadis ini ialah: *Pertama*, Adanya kekhasan yang terdapat pada hadis ini (baca: dua belas Imam Syi'ah), yaitu berupa matannya yang secara terang-terangan berani menyebutkan secara spesifik dan eksplisit nama-nama kedua belas orang yang akan menjadi Imam pasca Nabi. Berbeda dengan matan-matan hadis lainnya yang hanya menyebutkan akan adanya dua belas Imam pasca Nabi, tanpa menyebutkan nama-nama orang yang dimaksud oleh matannya.

Kedua, hadis tersebut menciptakan anomali pemaknaan dan pemahaman. Maksudnya, jika keotentikan dan validitas hadis ini diakui kebenarannya bahkan sampai dijadikan dalil adanya konsep *Imāmah*, namun pada kenyataannya masih terdapat yang tidak mengakui kedua belas orang tersebut sebagai Imam mereka. Ketidaksepakatan ini ditunjukkan dengan adanya kelompok Syi'ah *Ghulāt*, *Ismāiliyyah*, dan *Zaidiyyah*.

⁴ Berdasarkan pembagian yang dilakukan oleh al-Baghdadi (w.429H), Syi'ah secara garis besar dapat dibagi kedalam empat kelompok, yaitu: *Ghulāt* (ekstrimis), *Ismāiliyyah* dan cabang-cabangnya, *Zaidiyyah*, dan *Imāmiyyah*. Namun, hanya dua kelompok terakhir tersebut yang dapat dimasukkan ke dalam golongan Umat Islam. Al-Baghdadi, *al-Farqu Baina al-Firāq* dalam M. Quraissy Shihab, *Sunnah Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*, hlm.83.

Ketiga, hadis ini memicu kontroversi dan implikasi yang cukup signifikan. Sebab seolah-olah hadis tersebut hanya mengakui eksistensi Ali beserta *ahl al-bayt*, dan menafikan adanya eksistensi shahabat-shahabat yang lain seperti Abu Bakar, Umar bin al-Khattab, dan Utsman bin Affan. Sehingga berimbas dengan tidak mengakui ketiga sahabat tersebut sebagai khalifah sebelum Ali.

Sebagaimana keterangan-keterangan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka menjadi penting untuk melakukan kajian secara khusus dan terfokus terhadap hadis dua belas Imam Syi'ah ini. Kaitannya dengan hal tersebut, penulis ingin memakai teori otentisitas hadis Michael Allan Cook untuk menginterpretasi hadis dua belas Imam Syi'ah ini.⁵

Penentuan tokoh dan teori yang akan digunakan didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut: *pertama*, adanya kesamaan objek kajian yang sedang penulis lakukan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Michael Allan Cook, yaitu berupa hadis-hadis eskatologis (ramalan). Adapun hadis dua belas Imam Syi'ah ini masuk dalam kategori hadis eskatologis, sehingga akan sangat adil jika menggunakan teori otentisitas hadis Michael Allan Cook untuk melakukan pembacaan atas hadis tersebut, mengingat *concern* kajian Michael Allan Cook juga berupa hadis-hadis eskatologis.

Kedua, teori yang ditawarkan Michael Allan Cook tidak hanya akan mengupas ranah sanad hadis tapi juga akan menyentuh ranah matan hadis dengan

⁵ Teori otentisitas hadis Michael Allan Cook disini mencakup dua teori besarnya, yaitu *The Spread of Isnad* (penyebaran sanad hadis) dan *External Criteria* (data-data historis).

bantuan verifikasi data-data historis. Berbeda dengan teori-teori lainnya yang mungkin hanya menyentuh salah satu dari kedua ranah tersebut serta tanpa adanya data eksternal yang menguatkannya. Lebih jauh lagi, lewat teori Cook ini akan diketahui *dating of hadis* dari hadis dua belas Imam Syi'ah tersebut dan apakah hadis tersebut benar-benar otentik dari Nabi atau tidak.⁶

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hadis dua belas Imam Syi'ah?
2. Bagaimana hadis dua belas Imam Syi'ah dianalisis dengan teori Michael Allan Cook?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hadis dua belas Imam Syi'ah.
2. Untuk mengetahui aplikasi teori Michael Allan Cook terhadap hadis dua belas Imam Syi'ah.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Memberikan interpretasi baru terhadap orisinalitas dan otentisitas hadis berdasarkan teori yang ditawarkan oleh tokoh orientalis.
2. Menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam ranah keilmuan hadis dan kajian orientalis. Dimana kajian ini sampai sekarang masih kurang jika dibandingkan dengan kajian al-Quran dan oksidentalis.

⁶ Secara umum *dating of hadis* minimal mencakup tiga hal pokok, yaitu; siapa, kapan, dan dimana hadis itu muncul. Lihat Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2009), hlm. 155.

3. Penelitian ini secara praktis merupakan upaya penulis guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar S1 jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga.

D. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa karya ilmiah yang penulis peroleh, baik yang berkaitan dengan hadis dua belas Imam Syi'ah maupun yang membahas tentang teori otentisitas hadis Michael Allan Cook yang nantinya penulis. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

Pertama, buku berjudul *Syi'ah dan Khawarij dalam Perspektif Sejarah*. Ditulis oleh Nourouzzaman Shiddiq.⁷ Dalam buku ini dijelaskan definisi Syi'ah dan Khawarij secara singkat, juga banyak menceritakan sejarah kelahiran dan perkembangan Syi'ah. Selain itu juga diungkap sisi politis dan teologis kelompok Syi'ah dan Khawarij untuk melangsungkan eksistensinya dalam dunia Islam.

Kedua, karya dari Ihsan Ilahi Zhahier yang berjudul *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Gerakan Syi'ah*.⁸ Buku ini secara terperinci dan sistematis membahas Syi'ah mulai dari awal kemunculannya, perpecahannya menjadi beberapa sekte, bentuk gerakan yang dilakukan, dogma atas konsep *Imāmah*, hingga batas-batas dan perbedaan dari masing-masing sekte tersebut.

⁷ Nourouzzaman Shiddiq, *Syi'ah dan Khawarij dalam Perspektif Sejarah* (Yogyakarta: PLP2M, 1985).

⁸ Ihsan Ilahi Zhahier, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Gerakan Syi'ah*, Terj. Hafied Salim (Bandung: PT. Alma'arif, 1984).

Ketiga, sebuah buku karya Muhammad al-Hasyimi yang berjudul *Hakikat Aqidah Syi'ah*.⁹ Hampir serupa dengan kedua buku sebelumnya, namun buku ini lebih didominasi dengan pembahasan ‘*amāliyyah* dan konsep-konsep yang dimiliki oleh kelompok Syi'ah, bagaimana pandangan mereka terhadap al-Quran dan hadis, komentar-komentar mereka terhadap para shahabat, juga sedikit-banyak memberikan informasi terkait para Imam dan pemimpin mereka yang banyak berkontribusi demi keberlangsungan kelompok Syi'ah.

Keempat, buku berjudul *Sunnah Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?* karya dari mufassir Indonesia Quraish Shihab.¹⁰ Sebagaimana judul buku yang tertera, buku ini berisi kajian komparatif antara Sunni dan Syi'ah baik terkait ajaran-ajarannya, apa saja yang menjadi persamaan dan perbedaan antara keduanya. Selain itu, buku ini juga sebagai upaya dari Quraish Shihab untuk “mendewasakan” dan “mendamaikan” kedua kelompok Islam tersebut, dengan menolak radikalisme sebagai sebuah ajaran serta menawarkan dialog sebagai sebuah keniscayaan bersama.

Kelima, hasil penelitian Kamarudin Amin dalam bukunya *Menguji Kembali Keakuratan Metode Hadis*.¹¹ Pada buku ini banyak disinggung mengenai beberapa tokoh Orientalis beserta pemikirannya tentang otentisitas hadis. Salah satu tokoh yang disinggung adalah Michael Allan Cook. Tetapi, Kamarudin Amin

⁹ Muhammad al-Hasyimi, *Hakikat Aqidah Syi'ah*, Terj. Muhammad Rasjidi (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989).

¹⁰ Quraish Shihab, *Sunnah Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?*.

¹¹ Kamarudin Amin *Menguji Kembali Keakuratan Metode Hadis*.

hanya menjelaskan gambaran umum saja secara singkat mengenai Cook. Kamaruddin Amin juga membahas fenomena *Common Link* dari berbagai pendapat tokoh hadis.

Keenam, buku berjudul *The Islamic Scholarly Tradition (Studies in History, Law, and Thought in Honor of Professor Michael Allan Cook)*.¹² Ditulis oleh Assad Q. Ahmed, Behnam Sadeghi, dan Michael Bonner. Berisi essay mengenai berbagai pemikiran Michael Cook. Secara garis besar, rata-rata materi essay seputar pemikiran Michael Cook dalam ranah hukum Islam. Pada bagian biografi ditulis oleh R. Stephen Humprey yang berisi sekelumit perjalanan hidup, karir, dan akademik dari Michael Cook.

Ketujuh, skripsi berjudul *Teori Sread of Isnad (Telaah Atas Teori Machael Allan Cook)*, yang ditulis oleh Imam Shahal Ramdani.¹³ Skripsi ini mencoba menjelaskan tawaran teori yang diajukan oleh Michael Allan Cook untuk menguji otentisitas hadis. Bahwa fenomena *Common Link* tidak selalu dipahami sebagai pemalsu hadis, meski demikian *Common Link* penting untuk mengetahui *dating of hadis*.

Jadi berdasarkan *list* kajian pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ranah dan wilayah kajian dari skripsi ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Skripsi atau penelitian ini berfokus pada persoalan hadis dua belas

¹² Humpreys, R. Stephen, "The Scholarship of Michael A. Cook: A Restrospective in Progress", dalam Asad Q. Ahmed (ed), *The Islamic Shcolarly Tradition: Studies in History, Law, and Thought in Honor of Professor Michael Allan Cook* (Leiden and Boston: Brill, 2011).

¹³ Imam Sahal Ramdhani, *Teori Sread of Isnad (Telaah Atas Teori Machael Allan Cook)*, Skripsi Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijga, Yogyakarta, 2014.

Imam Syi'ah dibaca berdasarkan teori hadis Michael Allan Cook yang secara khusus dan spesifik belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Fenomena *Common Link*

Istilah *Common Link* pertama kali diperkenalkan oleh Joseph Schacht, menurutnya praktek penggunaan sanad hadis tidak ada sebelum abad ke-2 H.¹⁴ Sehingga Schacht menganggap bahwa semua hadis itu palsu, dalam artian tidak *genuine* dari Nabi dan hanya dibuat-buat oleh orang tertentu. Orang tersebut bertanggung jawab atas hadis yang ia sebar, karena ia diindikasikan sebagai periwayat pertama dan *fabricator* hadis. Itulah yang dimaksud dengan *Common Link*. Munculnya fenomena *Common Link* dalam semua atau hampir semua sanad hadis merupakan indikator yang sangat kuat bahwa hadis muncul pada masa *Common Link*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hadis yang dapat ditelusuri secara historis sampai kepada Nabi, sehingga karakter isnad dianggap palsu dan hanya buatan *Common Link*.¹⁵

2. *The Spread of Isnad,*

Joseph Schacht merupakan tokoh yang pertama kali memperkenalkan teori *The Spread of Isnad*, menurutnya dalam penyebaran isnad oleh *Common Link* terdapat beberapa fenomena lain yang berkembang menyertainya, yaitu

¹⁴ Joseph Schacht, *The Origins of Muhammad Jurisprudence* (London: Oxford University Press, 1950) hlm. 163.

¹⁵ Joseph Schacht, *The Origins of Muhammad Jurisprudence*, hlm. 172.

berupa *Argumentum E Silentio*¹⁶ dan *Projecting Back*.¹⁷ Untuk masalah penyebarannya sendiri, Kamaruddi Amin menjelaskan bahwa *The Spread of Isnad* adalah kegiatan membuat sanad tambahan untuk matan yang sama oleh periwayat hadis untuk mendukung hadis yang diriwayatkannya.¹⁸

Kemudian muncul Michael Allan Cook yang mencoba menyempurnakan teori *The Spread of Isnad* Schacht, menurutnya fenomena *The Spread of Isnad*, dapat dispesifikasi menjadi tiga cara penyebaran. Yaitu; pertama, dengan mengabaikan / menghilangkan periwayat sezaman; kedua, menyandarkan kepada seorang guru yang berbeda; ketiga, menyandarkan kepada seorang guru yang berbeda.¹⁹

3. *External Criteria*

Dalam menentukan keotentikan dan validitas sebuah hadis, juga untuk menetapkan *dating of hadis*, Cook menawarkan teori *External Criteria*. Yaitu menguji validitas dan keotentikan hadis dengan bantuan data-data historis di luar hadis itu sendiri yang dimaksudkan sebagai alat verifikasi data. Namun hal ini

¹⁶ *Argumentum e silentio* terdapat banyak hadis yang tidak dipakai dan dimuat di kitab awal, tetapi kemudian muncul hadis-hadis baru dalam yang diriwayatkan dan dimuat di kitab belakangan. Lihat selengkapnya dalam Joseph Schacht, *The Origins of Muhammad Jurisprudence*, hlm. 140.

¹⁷ *Projecting back* adalah mekanisme penyandaran hadis ke generasi sebelumnya. Lihat selengkapnya dalam Joseph Schacht, *The Origins of Muhammad Jurisprudence*, hlm. 165.

¹⁸ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, hlm. 155-159.

¹⁹ Lihat selengkapnya dalam Michael A. Cook, *Early Muslim Dogma: A Source-Critical Study* (Cambridge: Cambridge University Press, 1981), hlm. 110 dan Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, hlm. 155-159.

dimungkinkan sebatas pada hadis-hadis eskatologis (ramalan), mengingat hadis-hadis tersebut —setidaknya— yang memiliki data-data yang dapat diuji kebenarannya secara historis.²⁰

Sehingga nantinya, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perbedaan kesimpulan antara *dating of hadis* versi Schacht dan versi Cook. Selain itu, Cook termasuk orientalis yang skeptis terhadap manfaat teori *Common Link* yang digagas oleh Schacht dan informasi sejarah yang diberikannya. Meskipun demikian *Common Link* berguna untuk menemukan *author* (pengarang) hadis yang diteliti dengan membandingkan isnad-nya yang berbeda-beda dan mencari *Common Link*-nya, sebab bisa saja yang memalsukan hadis bukanlah *Common Link* tetapi perawi-perawi yang berada dibawahnya.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan memakai pendekatan *The Spread of Isnad* dan *External Criteria* Michael Allan Cook, yang akan difokuskan terhadap hadis dua belas Imam Syi'ah. Penulis akan menjelaskan bagaimana kedua teori tersebut diaplikasikan untuk menginterpretasi hadis yang dimaksud.

²⁰ Michael A. Cook, *Early Muslim Dogma: A Source-Critical Study*, hlm. 116.

²¹ Lihat selengkapnya dalam Michael A. Cook, *Early Muslim Dogma: A Source-Critical Study*, hlm. 110 dan Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, hlm. 155-159.

2. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan peristiwa masa lalu baik berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental dari orang lain.²² Karena yang menjadi objek kajian adalah hadis dua belas Imam Syi'ah, maka penulis merujuk pada sumber-sumber yang kiranya mampu mendeskripsikan secara komprehensif atas objek tersebut.

Untuk hadis dua belas Imam Syi'ah Sumber primer yang digunakan adalah kitab-kitab hadis primer Syi'ah, antara lain; *Kamāl al-Dīn wa Tamām al-Ni'mah*,²³ *Kifāyah al-Aṣār fī al-Nāṣ 'alā al-Aimmaḥ al-Isnā 'Asyar*,²⁴ *al-Mustadrak al-Wasā'il wa al-Mustanbiṭ al-Masā'il*,²⁵ *Ta'wīl al-Ayāt al-Zāhirah fī Faḍā'il al-'Itraḥ al-Ṭāhirah*,²⁶ Adapun sumber sekundernya adalah karya-karya yang masih terkait dengan tema penelitian, antara lain; *Kutub al-Tis'ah*,²⁷

²² Kaelan, *Metode Penelitian Agama; Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 113.

²³ Abi Ja'far Muhammad bin Ali bin al-Husain bin Babawaih al-Qummi, *Kamāl al-Dīn wa Tamām al-Ni'mah*, (Iran: Ṭaba'ah Irān, 1883).

²⁴ Abi al-Qasim Ali bin Muhammad bin Ali al-Khazzaz al-Razi, *Kifāyah al-Aṣār fī al-Nāṣ 'alā al-Aimmaḥ al-Isnā 'Asyar*, (Buidar: Maṭ'ah al-Khiyām, 1401H).

²⁵ Mirza Husain al-Nawawi al-Tibrisi, *al-Mustadrak al-Wasā'il wa al-Mustanbiṭ al-Masā'il*, (Dār al-Muarraj al-'Arābi, 1991).

²⁶ Sayyid Syarafuddin Husain Istirabadi, *Ta'wīl al-Ayāt al-Zāhirah fī Faḍā'il al-'Itraḥ al-Ṭāhirah*, (Jamī'ah al-Mudarrisīn, 1409H).

²⁷ Yang dimaksud dengan *kutub al-tis'ah* disini adalah sembilan kitab hadis yang biasa dijadikan rujukan untuk mencari hadis. Kesembilan kitab itu ialah: *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunān Abu Dāūd*, *Sunān Tirmidzi*, *Sunān Nasā'i*, *Sunān Ibnu Majah*, *Musnad Ahmad*, *Muwatṭa' Mālik*, dan *Sunān al-Dārimi*.

Buku Syi'ah Menurut Syi'ah,²⁸ dan *Buku Putih Madzhab Syi'ah Menurut Para Ulamaanya Yang Muktabar*.²⁹

Sedangkan sumber primer yang berkaitan dengan teori Cook, antar lain; *Early Muslim Dogma : A Source Critical Study*,³⁰ *Eschatology and the Dating of Tradition*,³¹ *Studies in the Origins of Early Islamic Culture and Tradition*.³² Untuk sumber sekundernya berupa buku-buku terkait, seperti; *Menguji Kembali Keakuratan Metode Hadis* karya Kamarudin Amin, dan skripsi *Teori Spread of Isnad (Telaah Atas Teori Machael Allan Cook karya Imam Sahal Ramdhani*.

3. Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan baik yang berasal dari sumber primer maupun sekunder, yang kemudian dijelaskan dan dijabarkan secara komprehensif.

Metode deskriptif digunakan dengan maksud untuk memperoleh keterangan, proposisi, konsepsi, dan hakikat yang bersifat mendasar. Atau secara teratur memberikan gambaran terkait biografi Michael Allan Cook dan teori otentisitas hadis Michael Allan Cook.

²⁸ Tim Ahlul Bait Indonesia, *Syi'ah Menurut Syi'ah*, (Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ahlulbait Indonesia, 2014).

²⁹ Tim Ahlul Bait Indonesia, *Buku Putih Madzhab Syi'ah Menurut Para Ulamaanya yang Muktabar*.

³⁰ Michael Cook, *Early Muslim Dogma : A Source Critical Study*.

³¹ Michael Cook, *Eschatology and the Dating of Tradition*, dalam Michael Cook, *Studies in the Origins of Early Islamic Culture and Tradition*, Variorum Collected Studies Series.

³² Michael Cook, *Studies in the Origins of Early Islamic Culture and Tradition*, Variorum Collected Studies Series.

Selanjutnya metode analitis digunakan untuk mengawal aplikasi teori otentisitas hadis Michael Allan Cook ke dalam hadis, sehingga akan diketahui apakah hadis tersebut benar-benar orisinil dan otentik dari Nabi. Serta akan diketahui kapan, dimana, dan oleh siapa hadis itu muncul untuk pertama kalinya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan arah pembahasan yang fokus, maka bentuk sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu, yaitu berupa pendahuluan. Isinya meliputi latar belakan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahsan. Hal ini penting untuk dilakukan untuk memberikan gambaran awal terkait penelitian ini.

Bab kedua akan membahas secara singkat biografi dari Michael Allan Cook. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan teori otentisitas hadis Michael Allan Cook, yang dalam hal ini berupa teori *The Spread of Isnad* dan *External Criteria*.

Kemudian pada bab ketiga akan membicarakan hal-hal seputar hadis dua belas Imam Syi'ah. Awalnya akan dijelaskan terlebih dahulu bagaimana pandangan kelompok Syi'ah terhadap hadis, apakah kesamaan dan perbedaannya dengan hadis dalam pandang Sunni. Kemudian akan dijelaskan *takhrīj* (variasi) matan dan sanad hadis, mengingat hadis-hadis yang membicarakan masalah dua belas Imam Syi'ah cukup banyak.

Pada bab keempat, penulis akan mencoba mengaplikasikan teori otentisitas hadis Michael Allan Cook terhadap hadis dua belas Imam Syi'ah dan berusaha menginterpretasikannya berdasarkan aturan-aturan yang terdapat dalam teori yang telah Cook tawarkan. Sehingga akan diketahui *dating of hadis*-nya beserta validitas dan otentisitas hadis dua belas Imam Syi'ah tersebut.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian, penutup, dan saran-saran untuk penelitian yang lebih baik. Hal ini diadakan untuk memperoleh kesimpulan yang ringkas atas penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan dan jelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Hadis dua belas Imam Syi'ah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hadis-hadis ramalan yang secara eksplisit-spesifik menyebutkan kedua belas nama para Imam pasca wafatnya Nabi. Nama-nama tersebut ialah: Ali ibn Abi Thalib, Al-Hasan ibn Ali, Al-Husain ibn Ali, Ali ibn Al-Husain Zain Al-Abidin, Abu Ja'far Muhammad Ali, Abu Abdillah Ja'far bin Muhammad, Abu Ibrahim Musa bin Ja'far, Abu Hasan Ali bin Musa, Abu Ja'far Muhammad bin Ali, Abu Hasan Ali bin Muhammad, Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali, dan Abu al-Qasim Muhammad bin Hasan. Hadis dua belas Imam Syi'ah ini terdapat sebanyak enam (6) hadis yang tersebar dalam empat (4) kitab hadis Syi'ah, yaitu: kitab *Kifāyah al-Aṣār fī al-Naṣ' alā al-Aimmaḥ al-Isnā 'Asyar* sebanyak tiga (3) hadis, kitab *al-Mustadrak al-Wasā'il wa al-Mustanbith al-Masā'il* sebanyak satu (1) hadis, kitab *Kamāl al-Dīn wa Tamām al-Ni'mah* sebanyak satu (1) hadis, kitab *Ta'wīl al-Ayāt al-Zāhirah fī Faḍā'il al-'Itrah al-Ṭāhirah* sebanyak satu (1) hadis.

2. Keenam hadis dua belas Imam Syi'ah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu hadis-hadis yang *single strand* dan hadis-hadis yang *connected*. Hadis yang masuk kategori *single strand* diketahui berjumlah dua hadis, semuanya tercantum dalam kitab *Kifāyah al-Asār fī al-Naṣ' alā al-Aimmah al-Isnā 'Asyar* melalui jalur Abdullah bin Abbas dan Salman al-Farisi. Kedua hadis tersebut bermasalah dari segi sanadnya dan tidak bisa diterima, sebab masing-masing sanad tersebut tidak memiliki sanad yang mendukungnya untuk disebut sebagai hadis yang otoritatif. Adapun hadis-hadis yang tergolong *connected* berjumlah empat hadis. Keempat hadis tersebut berasal dari kitab *al-Mustadrak al-Wasā'il wa al-Mustanbith al-Masā'il* melalui jalur Abdurrahman bin Samrah, kitab *Kifāyah al-Asār fī al-Naṣ' alā al-Aimmah al-Isnā 'Asyar* melalui jalur Jabir bin Abdullah al-Anshari, kitab *Kamāl al-Dīn wa Tamām al-Ni'mah* yang juga melewati jalur Jabir bin Abdullah al-Anshari, serta kitab *Ta'wīl al-Ayāt al-Zāhirah fī Faḍā'il al-'Itrah al-Ṭāhirah* melalui Imam Ja'far bin Muhammad al-Shadiq. Sanad yang melalui jalur Abdurrahman bin Samrah dan Ja'far bin Muhammad al-Shadiq diketahui tidak bersambung langsung dengan *mukharrij* kitab, sehingga dapat dikatakan bahwa sanad-sanadnya hanyalah fiktif. Sedangkan pada kasus hadis-hadis yang melalui jalur Jabir bin Abdullah al-Anshari diyakini telah terjadi *corrupt* dengan bentuk *spread of isnad* versi pertama.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan:

1. Perlu adanya minat dan motivasi besar bagi para sarjana –khususnya Muslim—untuk lebih mengenal, mempelajari, dan memahami, atau bahkan mengkritisi teori-teori kontemporer terhadap kajian hadis-hadis Nabi yang telah diusung oleh para orientalis Barat. Adanya “kecurigaan” dan “fobia” terhadap kajian-kajian orientalis, sudah tidak relevan dalam dunia akademis modern sekarang ini. Maka akan sangat bijak, jika dengan munculnya kajian-kajian Barat tersebut, dapat diiringi dengan kajian-kajian serupa yang berasal dari kalangan Muslim itu sendiri. Sehingga diharapkan dapat menciptakan keadaan dialog intelektual yang interaktif-objektif antar kedua kelompok tersebut. Sikap yang demikian, dirasa lebih dewasa dan arif dibandingkan hanya sekedar *taken for granted* atas dogma-dogma teologis yang telah diyakini. Disamping itu, teori-teori orientalis tersebut bukanlah sesuatu yang sudah final dan selesai. Melainkan masih berlanjut dan berproses, sehingga masih banyak terbuka celah untuk merespon dan mengkritisinya
2. Kajian mengenai teori otentisitas hadis Cook penulis kira juga tidak terlepas dari kritik dan masukan. Serta untuk para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji teori otentisitas hadis Cook, penulis sarankan untuk melakukan perpaduan atau mungkin perbandingan dengan teori

lain, misalnya teori *Isnad Cum Matan* yang diprakarsai oleh Harald Motzki. Karena penulis menyadari bahwa objek kajian yang diteliti oleh Cook lebih memfokuskan pada ranah sanad hadis, sedangkan Harald Motzki dengan *Isnad Cum Matan*-nya sangat terkait dengan ranah matan hadis. Terlepas dari teori yang dibawa oleh Cook dan Motzki dalam kajian hadis, penulis berharap kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan kritisasi terhadap teori-teori otentisitas hadis yang telah ada, sehingga tradisi akademis terus berlanjut dengan munculnya penemuan-penemuan baru yang lebih progresif dan relevan.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abubakar. *Perbandingan Mazhab Syi'ah Rasionalisme Dalam Islam*. Semarang: CV Ramadhani, 1980.
- Ahmed, Asad Q. *The Islamic Shcolarly Tradition: Studies in History, Law, and Thought in Honor of Professor Michael Allan Cook*. Leiden and Boston: Brill, 2011.
- Amin, Kamarudin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Hadis*. Jakarta: Hikmah, 2009.
- Al-Amin, Hasan. *Daīrāt al-Ma'ārif al-Islāmiyyah al-Syī'iyyah*. Beirut: Dār al-Ta'aruf, 1971.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. *Khawarij dan Syi'ah Dalam Timbangan Ahlu Sunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Mu'assasah Iqra', 2007.
- Al-Baghdadi, Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit al-Khatib. *al-Tārīkh Madīnah al-Salām wa Zāiluh wa al-Mustafāt*. Dār al-Gharb al-Islāmi, 1422H.
- Baharun, Mohammad. *Epistemologi Antagonisme Syi'ah*. Malang: Pustaka Bayan, 2004.
- Al-Bahraini, Sayyid Hasyim. *al-Burhan fi Tafsir al-Quran*. Teheran: al-Bi'tsah, 1415H.
- Berg, Herbert. *The Development of Exegesis in Early Islam: The Authenticity of Muslim Literature from The Formative Period*. Surrey: Curzon, 2000.
- CD-ROM. *Maktabah al-Syāmilah al-Syī'ah*. al-Iṣḍār: 3.28.
- CD-ROM. *Maktabah al-Syāmilah*. al-Iṣḍār al-Šānī: 2.11.
- Cook, Michael A. *Early Muslim Dogma: A Source-Critical Study*. Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- _____. "Eschatology and the Dating of Tradition". *Princeton Papers in Near Eastern Studies*. No1. Princeton, 1992.
- _____. *Studies in the Origins of Early Islamic Culture and Tradition*, Variorum Collected Studies Series.

- Al-Dzahabi, Syamsu al-Din Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman. *al-Tārīkh wa al-Tarājim Sir A'lām al-Nublā'*. Muassasah al-Risālah, 1422H.
- Al-Faqih, Abdullah. *Fatawā al-Syubkah al-Islāmiyyah*. Mauqi' al-Syubkah al-Islāmiyyah, 1427 H.
- Al-Hasyimi, Muhammad. *Hakikat Aqidah Syi'ah*, Trj. Muhammad Rasjidi dari *'Aqidah al-Syi'ah fi al-Mizan*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989.
- Humphreys, R. Stephen. "The Scholarship of Michael A. Cook: A Restrospective in Progress". dalam Asad Q. Ahmed (ed), *The Islamic Shcolarly Tradition: Studies in History, Law, and Thought in Honor of Professor Michael Allan Cook*, Leiden and Boston: Brill, 2011.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Al-Istirabadi, Sayyid Syarafuddin Husaini. *Ta'wīl al-Ayat al-Zāhirah fī Faḍāil al-Itirah al-Tāhirah*. Jāmi'ah al-Mudarrisīn, 1409H.
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama; Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Al-Kaurani, Ali. *Mu'jam Aḥādīs al-Imām al-Mahdī 'Alaih al-Salām*. Muassasah al-Ma'arif al-Islāmiyyah, 1411H.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Terjemah Standar Penulisan dan Terjemah Kementrian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka al-Mubin, 2013.
- Al-Khau'i, Abu al-Qasim al-Musawi. *Mu'jam Rijāl al-Ḥadīs wa Tafṣīl Ṭabaqat al-Ruwāḥ*. Jāmi al-Huquq Mahfūzah wa Musajjalah li Muassasah al-Imām al-Khauī al-Islāmiyyah.
- Al-Kullaini, Abu Ja'far Muhammad bin Ya'kub. *al-Kāfī*. Iran: Dār al-Kutub al-Islāmī, 1363H.
- Al-Majlisi, Muhammad Baqir. *Biḥār al-Anwār al-Jāmi'ah Lidurur Akhbār al-Aimmah al-Iṭhār*. Beirut: Muassasah al-Wafā', 1403H.
- Masrur, Ali. *Teori Common Link G.H.A Juynboll: Melacak Kesejarahan Hadis Nabi*. Yogyakarta:LKIS, 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984.

- Nasr, Seyyed Hossein, Hamid Dabashi, Seyyed Vali Reza Nasr. Shi'ism: Doctrines, Thought, and Spirituality. America: State University of New York Press, 1988.
- Nasr, Seyyed Hossein. Oliver Leaman. *History Of Islamic Philosophy*. Bandung: Mizan, 2003.
- Al-Qummi, Abi Ja'far Muhammad bin Ali bin al-Husain bin Babawaih. *Kamāl al-Dīn wa Tamām al-Ni'māh*. Iran: Taba'ah Irān, 1883.
- _____. *Man La Yahdhuruh al-Fakih*. Iran: Jami'ah al-Mudarrisin, 1404H.
- Al-Razi, Abi al-Qasim Ali bin Muhammad bin Ali al-khazzaz al-Qummi. *Kifāyah al-Aṣār fī al-Nāṣ 'alā al-Aimmah al-Isnā 'Asyar*. Buidar: Maṭ'ah al-Khiyām, 1401H.
- Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam; Kajian Lintas Aliran..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Salus, Ali Ahmad. *Ensiklopedi Sunnah-Syi'ah; Studi Perbandingan Hadis & Fiqih*. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1997.
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammad Jurisprudence*. Oxford: Clarendon Press, 1950.
- Al-Shafdi, Shalih al-Dhin Khalil bin Aibak bin Abdullah. *Al-Wafī bi al-Wafayāt*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāṣ, 1420H.
- Shiddiq, Nourouzzaman. *Syi'ah dan Khawarij dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Shihab, M. Quraissy. *Sunnah Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*. Tangerang : Lentera Hati, 2014.
- Sirry, Mun'im. *Kontroversi Islam Awal Antara Madzhab Tradisionalis dan Revisionis*, Yogyakarta: Mizan, 2015.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Suryadi Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Tahhan, Mahmud. *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānid*. Beirut: Dār al-Qurān al-Karīm, 1978.
- Al-Thusi, Abi Ja'far Muhammad Bin Hasan. *al-Istibṣār fī Mā Ukhtulifa Min al-Akhbār*. Beirut : al-A'lāmy, 2005.

Al-Tibrisi, Mirza Husai al-Nawawi. *al-Mustadrāk al-Wasāil wa al-Mustanbith al-Masāil*. Dār al-Muarrāj al-‘Arābi, 1991.

Tim Ahlul Bait Indonesia. *Buku Putih Madzhab Syiah Menurut Para Ulamanya Yang Muktabar*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ahlul Bait Indonesia, 2012.

Tim Ahlul Bait Indonesia. *Syiah Menurut Syiah*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ahlulbait Indonesia, 2014.

Al-Zahra’, Muhammad Abu. *al-Imām al-Sādiq Hayātuhu wa ‘Asruhu wa Fiqhuhu*. Beirut: Dār al-Fikr.

Zhahier, Ihsan Ilahi. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Gerakan Syi’ah*. Bandung: PT. Alma’arif, 1984.

CURRICULUM VITAE

Nama : Waffada Arief Najiyya

NIM : 12531149

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu al-Quran dan Tafsir

TTL : Demak, 26 Januari 1994

No. HP : 085712148188

Email : wantahku@gmail.com

Alamat Asal : Setinggil Al-Fattaah, Bintoro, Demak (RT 06/RW 02)

Alamat di Jogja : Ponpes Mahasiswa LSQ Ar-Rahmah, jl.Imogiri Timur
km8 Puri Tamanan Indah, Bangutapan, Bantul, Yogyakarta

Pendidikan Formal : TK Muaslimat NU Demak : 2000-2001

MI Sultan Fattah Demak : 2001-2006

MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati : 2006-2009

MA NU TBS Kudus : 2009-2012

Pengalaman Organisasi :

- CSS MoRa UIN Sunan Kalijaga
- KOPI (Komunitas Penulisan Ilmiah)
- SARUNG (Suara Rumpit Ilalang)
- Sanggar Nuun
- HMI Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga